

The Application of The “Skunda’s Model” in The Creation of The Environmentally Behavior

Skunda Diliarosta^{#1}, Febriandi^{#2}, Dilla Anggraina^{#3}

¹⁾Dosen Jurusan Pendidikan IPA FMIPA UNP, email skunda2isberd@gmail.com

²⁾Dosen Prodi D3 Teknologi Penginderaan Jauh FIS UNP, email febriandigeografi@gmail.com

³⁾Dosen Prodi D3 Teknologi Penginderaan Jauh FIS UNP, email angrainadilla@gmail.com

* Correspondence: skunda2isberd@gmail.com; Tel.: 081374722922

Diterima 29/03/2019, Disetujui 29/03/2019 Dipublikasikan 16/04/2019

Abstract – Vegetable farmers in the city of Payakumbuh still use a lot of pesticides and chemical fertilizers in controlling disease pests and increasing vegetable productivity. The solution that can be given to overcome these problems are by increasing farmers' knowledge about the impact of the use of chemicals on health and the environment and the importance of environmentally sound behavior in farming activities through the application of the Skunda's Message model. This Model is a behavior formation model that is obtained from the combined results of several theories of behavior and needs in the field. The method used in the application of the Skunda's Pesankan model is to conduct workshops on the Importance of Environmental Insight Behavior in Farming Activities, video playback on the Impact of the Use of Chemicals in Farming Activities on the Environment and Health, and a module on Utilizing Natural Materials in Pest and Disease Eradication and Fertilization Activities Vegetable. The results of these activities showed an increase in people's knowledge and enthusiasm for farming without using chemicals. This is evident from the emergence of strong motivation and desire from vegetable farmers to immediately carry out agricultural activities that are free of chemicals. Thus, the application of the Skunda's Pesankan model can increase vegetable farmers' knowledge of environmentally sound behavior in vegetable farming activities in Payakumbuh City.

Key words: *Model Skunda’s Pesankan, Pengetahuan, Petani Sayur*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, sehingga sektor pertanian menjadi penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian tersebut berperan dalam menyerap tenaga kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, menyediakan bahan pangan, menyediakan bahan baku industri serta mendatangkan devisa bagi negara. Dalam konteks pembangunan wilayah dan pedesaan, sektor pertanian juga merupakan sektor penting perekonomian pedesaan. Jumlah tenaga kerja di bidang pertanian (pertanian,

perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan) pada Tahun 2014 berada pada kisaran 34 persen dari angkatan kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2015). Oleh sebab itu, pembangunan di wilayah dan pedesaan tidak terlepas dari pembangunan pertanian secara umum.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang memiliki potensi dalam sektor pertanian. Hal ini terlihat dari masih tingginya kontribusi sektor pertanian di kota Payakumbuh, dimana sektor pertanian berkontribusi sebesar

9,97% dalam pembentukan wilayah PDRB kota Payakumbuh pada tahun 2011 (Dokumen Produk Domestik Regional Bruto Kota Payakumbuh, 2012). Komoditi yang banyak dikembangkan di Kota Payakumbuh diantaranya adalah komoditi sayuran seperti cabe, terung, kacang panjang dan ketimun yang secara konsisten selalu diproduksi selama sepuluh tahun terakhir di kota Payakumbuh (Rencana Induk Pembangunan Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Payakumbuh, 2014). Berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten 50 Kota (2013), juga dijelaskan bahwa pada Tahun 2009 produktifitas buncis di daerah Kecamatan Payakumbuh mencapai 8,57 ton/ha, kemudian pada tahun 2010 produktifitas buncis mengalami sedikit penurunan menjadi 8,21 ton/ha, pada tahun 2011 produktifitas buncis mengalami penurunan lagi menjadi 7,57 ton/ha, dan pada tahun 2012 produktifitas buncis mengalami penurunan yang signifikan menjadi 6,15 ton/ha.

Penurunan tersebut dapat disebabkan berbagai faktor, diantaranya penggunaan bahan kimia yang terus menerus oleh petani sayur dalam melakukan aktivitas bertani seperti pemberantasan hama dan penyakit serta pemupukan sayur. Penggunaan bahan kimia secara terus-menerus tersebut menyebabkan tingkat kesuburan tanah akan menurun, terutama unsur K dalam pupuk anorganik (N, P, K)[1], terjadi pengerasan tanah [2], sehingga kualitas dan produktivitas lahan juga akan menurun [3].

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada petani sayur yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan dalam aktivitas bertani adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani sayur dengan menerapkan model Skunda's Pesankan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa model Skunda's Pesankan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk perilaku petani agar

berperilaku wawasan lingkungan, cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan lingkungan, sangat efektif dalam meningkatkan motivasi hidup sehat pada petani sayur di Kota Padang [4]. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan model Skunda's Pesankan untuk meningkatkan pengetahuan petani sayur mengenai dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan bahan kimia, perilaku wawasan lingkungan dan cara memanfaatkan bahan alami dalam pemberantasan hama penyakit dan pemupukan.

Solusi/Teknologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani sayur mengenai dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan bahan kimia, perilaku wawasan lingkungan dan cara memanfaatkan bahan alami dalam pemberantasan hama penyakit dan pemupukan melalui penerapan model Skunda's Pesankan. Berikut merupakan hasil kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian

1. Observasi dan survei

Kegiatan ini dilakukan ke seluruh kebun sayur masyarakat yang terdapat di Kota Payakumbuh, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebun sayur yang masih menggunakan bahan kimia untuk kegiatan pemberantasan hama dan penyakit serta dalam kegiatan pemupukan. Pada kegiatan observasi dan survei, tim pengabdian melakukan wawancara dengan petani mengenai alasan penggunaan bahan kimia. Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa petani sayur secara umum menggunakan bahan kimia karena mudah didapatkan dan harga murah, serta sayur yang diperoleh tidak mengalami kecacatan. Selain itu, diketahui juga bahwa ternyata tampilan sayur sangat penting, karena

pada umumnya konsumen menilai kualitas suatu produk dari tampilannya[5].



2. Penerapan Model Skunda's Pesankan Model Skunda's Pesankan diterapkan melalui kegiatan workshop, pemutaran video, dan modul. Kegiatan workshop dilaksanakan di Rumah Kelompok Tani dengan peserta adalah petani sayur sebanyak 25 orang. Dalam kegiatan *workshop* mengenai Pentingnya Perilaku Berwawasan Lingkungan dalam Aktivitas Bertani, tim pengabdian memberikan motivasi untuk menjalankan hidup sehat dan berperilaku sehat, termasuk dalam melakukan aktivitas pertanian. Selain motivasi, tim pengabdian juga menjelaskan mengenai dampak dari konsumsi sayur yang berbahan kimia dan bertani menggunakan bahan kimia tanpa adanya pelindung. Pengetahuan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani sehingga dapat menjadi petani yang memiliki perilaku wawasan lingkungan.



Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut, juga didukung oleh pemutaran video mengenai Dampak Penggunaan Bahan Kimia dalam Aktivitas Bertani terhadap Lingkungan dan Kesehatan. Pemutaran video tersebut dapat menyalurkan pengetahuan ke otak lebih maksimal karena memberikan gambaran yang lebih nyata dan dapat meningkatkan retensi memori karena menarik dan mudah diingat dibanding dengan media lain [6] serta mudah dipahami oleh orang dengan pendidikan rendah.

Selanjutnya, peningkatan pengetahuan melalui modul Pemanfaatan Bahan Alami dalam Aktivitas Pemberantasan Hama dan Penyakit yang berisikan. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh petani sayur mengenai bagaimana cara membuat pupuk dan pestisida menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dan berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat. Pemberian modul dapat meningkatkan pengetahuan petani sayur karena memberi kesempatan kepada petani sayur untuk meniru petunjuk kegiatan yang terdapat dalam modul, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat melatih petani sayur secara bertahap untuk berperilaku wawasan lingkungan. Hal ini didukung dari hasil penelitian [7], menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan dengan menggunakan modul pendamping

KMS terhadap peningkatan pengetahuan kader. pelatihan yang diberi modul kepada kader dalam upaya pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kesadaran dan menghasilkan perubahan sikap positif kearah yang lebih baik.



Hasil dan Diskusi

Hasil dari penerapan model Skunda's Pesankan tersebut, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan semangat masyarakat untuk melakukan kegiatan bertani tanpa menggunakan bahan kimia. Hal ini terbukti dari munculnya motivasi dan keinginan yang kuat dari petani sayur untuk segera melakukan aktivitas pertanian yang bebas bahan kimia. Dengan demikian, penerapan model Skunda's Pesankan dapat meningkatkan pengetahuan petani sayur mengenai perilaku berwawasan lingkungan dalam aktivitas bertani sayur di Kota Payakumbuh.

Solusi/teknologi memuat tawaran berupa solusi/teknologi yang akan diterapkan untuk menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan yang telah ditentukan, prosedur kegiatan, dan hal lain yang berkaitan dengan cara Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Solusi/teknologi mendeskripsikan metode atau prosedur yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan PkM.

Kesimpulan

Petani sayur di Kota Payakumbuh masih menggunakan bahan kimia dalam pemberantasan hama dan penyakit serta dalam kegiatan pemupukan. Model Skunda's Pesankan yang diterapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani sayur mengenai perilaku berwawasan lingkungan dalam aktivitas bertani sayur di Kota Payakumbuh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada orang atau lembaga yang berkaitan langsung dengan kegiatan PkM.

Pustaka

- [1] Dinata, A. *Hubungan Pupuk Kandang dan NPK Terhadap Bakteri Azotobacter dan Azospirillum dalam Tanah Serta Peran Gulma Untuk Membantu Kesuburan Tanah*. 2012.
- [2] Indrakusuma. *Proposal Pupuk Organik Cair Supra Alam Lestari*. Yogyakarta: PT Surya Pratama Alam; 2000.
- [3] Nihayati dan Damanhuri. *Pengaruh Proporsi dan Waktu Pemberian Urea terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis Varietas SD-2*. 1996 ; *Agrivitas*. 19(2): 51-61.
- [4] Beharrel, B. and Macfie, J.H. *Consumers Attitudes Towards Organic Foods*. 1991. *British Food Journal*. Vol. 93(2): 25-30.
- [5] Rusli. *Inventarisasi Penggunaan Pestisida oleh Petani Kubis di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok*. 2002. *Jurnal Stigma*. Vol X (4): 344 – 346.
- [6] Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. *Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada; 2009.
- [7] Van Bniggen AHC & Termorskuizen AJ. *Integrated Approaches To Root Disease Management In Organic Farming Systems*. *Australasian Plant Pathol*. 2003. Vol. 32(2): 141–156.